

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

TATIA PUTRI
2018210298

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
S U R A B A Y A
2022**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Tatia Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 07 Oktober 1999
N.I.M : 2018210298
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap
Harga Saham Pada Perusahaan Barang konsumsi yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh:

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: Februari 2022

(Burhanudin SE.,Msi.,Ph.D.)
NIDN: 0719047701

Dosen Pembimbing,

Tanggal: Februari 2022

(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M. Si.)
NIDN : 0725116401

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Tatia Putri
2018210298**

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
2018210298@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The stock price is one indicator of the interest of potential investors to own shares of a company, if the stock price of a company always increases, then investors or potential investors judge that the company is successful in managing its business. There are several performances that need to be observed by investors, namely profitability, liquidity, and solvability. The purpose of this study is to test and analyze the significant effect of Profitability, Liquidity, and Solvability simultaneously and partially on stock prices. This research method uses causal research with secondary data types obtained from the publication of financial statements that have been published by the Indonesia Stock Exchange. The sample of this research is consumer goods listed on the IDX for the 2016-2019 period. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that profitability, liquidity, and solvability simultaneously had a significant effect on stock prices. Profitability has a significant positive effect on stock prices. Liquidity has a significant negative effect on stock prices. And solvability has a significant negative effect on stock prices. Implications of the results of this research for investors and creditors, are expected to be the basis for assessing management performance which is the initial consideration in the stock exchange transaction process and the stock investment decision-making process.

Keywords: profitability, liquidity, solvability, stock price.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini orang-orang yang mempunyai uang lebih menyukai untuk menyimpan uang mereka dalam bentuk investasi. Investasi sebagai pilihan tepat untuk mendapat keuntungan yang besar. Investasi bisa dalam bentuk apa saja dan di berbagai tempat lembaga keuangan maupun non lembaga keuangan. Salah satu yang sangat berkembang pesat saat sekarang ini adalah berinvestasi di pasar modal. Pasar modal memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar karena melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomian.

Pasar modal sebagai sarana investasi, dapat digunakan oleh investor untuk ikut serta dalam kepemilikan saham suatu perusahaan. Menurut Tandelilin (2011:25) pasar modal ini memperjual belikan produk berupa dana yang bersifat abstrak, sedangkan dalam bentuk konkritnya, produk yang diperjual belikan di pasar modal berupa lembar surat-surat berharga di bursa efek. Harga saham merupakan salah satu indikator minat dari calon investor untuk memiliki saham suatu perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

Harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang (Husnan, 2012:151). Menurut Jogiyanto (2013: 88), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dibursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan (Sukayasih, Mahfudnurnajamuddin, dan Ramlawati, 2019).

Harga saham sebagai representasi dari nilai perusahaan ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu faktor internal perusahaan, eksternal perusahaan, dan teknikal. Faktor internal dan eksternal perusahaan merupakan faktor fundamental yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para investor di pasar modal. Sedangkan faktor teknikal lebih bersifat teknis dan psikologis, seperti volume perdagangan saham, nilai transaksi perdagangan saham, dan kecenderungan naik turunnya harga saham.

Penelitian ini menekankan pada faktor internal perusahaan yang sering dipandang sebagai faktor penting untuk menentukan harga saham atau yang disebut dengan faktor fundamental perusahaan. Pendekatan fundamental memfokuskan diri pada analisis-analisis pada laporan keuangan untuk mengetahui kinerja fundamental perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan unsur dari kinerja perusahaan yang dijadikan acuan bagi para investor dan analisis fundamental untuk mengetahui kinerja fundamental perusahaan dimana terdiri dari berbagai rasio keuangan. Mengukur kinerja suatu perusahaan, investor dapat melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio keuangan (Barus, Sudjana, dan Sulasmiyati, 2017). Rasio keuangan adalah jumlah yang diperoleh dari perbandingan pos laporan keuangan dengan posting lain yang memiliki hubungan yang relevan (Kumar, 2017). Rasio keuangan merupakan alat yang sesuai untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk menilai kinerja selama suatu periode.

Terdapat beberapa kinerja yang perlu diamati oleh investor yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Sartono (2012:122) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit baik yang berhubungan dengan aset, penjualan, maupun laba bagi modal sendiri. Investor perlu memperhatikan profitabilitas untuk investasi dananya pada perusahaan, khususnya bagi investor jangka panjang. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Octaviani dan Komalasarai (2017); Levina dan Dermawan (2019); Sukayasih, *et al* (2019); Lumbantobing dan Salim (2021); serta Candra dan Wardani (2021) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian Ramadhani dan Zannati (2018) menyimpulkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Likuiditas menurut Syafrida (2015:121) adalah kemampuan suatu

perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Apabila perusahaan diyakini mampu untuk melunasi semua hutangnya maka perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena para investor tertarik pada kondisi keuangan perusahaan yang seperti ini. Perusahaan yang likuid akan dengan mudah memenuhi kewajiban tersebut. Jika perusahaan likuid maka kinerja perusahaan dinilai baik oleh investor. Seiring dengan naiknya penilaian kinerja perusahaan di mata investor maka harga saham pun akan ikut naik. Hasil penelitian dari Ramadhani dan Zannati (2018); Levina dan Dermawan (2019) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun Sukayasih, *et al* (2019) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Candra dan Wardani (2021); Lumbantobing dan Salim (2021); serta Octaviani dan Komalasarai (2017) mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selanjutnya adalah faktor solvabilitas, dimana merupakan suatu perbandingan antara nilai aset yang dimiliki sebuah perusahaan dengan seluruh utang yang harus ditanggung. Solvabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut mampu melunasi utangnya apabila perusahaan tersebut tidak mampu akan dilikuidasi. Tingkat utang perusahaan semakin tinggi, berarti beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan, dengan begitu harga saham cenderung mengalami penurunan, sebaliknya, tingkat utang yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi, dengan kondisi seperti ini harga saham akan naik. Menurut Utami dan Darmawan (2018), dari perspektif kemampuan membayar

kewajiban jangka panjang semakin rendah solvabilitas akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan solvabilitas akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hasil penelitian dari Levina dan Dermawan (2019) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Sedangkan Ramadhani dan Zannati (2018); Octaviani dan Komalasarai (2017); Sukayasih *et al*, (2019); Lumbantobing dan Salim (2021); serta Candra dan Wardani (2021) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan atau ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham. Subyek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi, karena sektor industri barang dan konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Contoh: makanan, minuman, produsen tembakau, farmasi, kosmetik, peralatan rumah tangga dan lainnya. Industri barang konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam industri barang konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan. Menurut www.investasi.kontan.co.id, saham sektor barang konsumsi memang lebih tahan banting terhadap tekanan ekonomi. Terbukti, indeks sektor barang konsumsi (*consumer goods*) masih menjadi jawara indeks sektoral sejak awal tahun atau secara *year-to-date* (ytd).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui sejauh

mana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling theory

Signaling theory atau teori signal adalah teori yang mengemukakan mengenai naik turunnya harga saham di pasar, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap keputusan investor. Teori sinyal seperti yang diungkapkan Scott (2012:475), menyatakan bahwa pihak eksekutif pada suatu perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaan akan terdorongnya dalam menyampaikan informasi tersebut kepada para pemegang saham ketika perusahaan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporan dengan mengirimkan laporan keuangan tahunan. Jika perusahaan memberikan sinyal positif, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan berupa kepercayaan para investor untuk menanamkan sebagian dananya, serta citra perusahaan akan semakin baik dikalangan pemegang saham dengan membaiknya kinerja perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan memberikan sinyal negatif melalui laporan keuangan tahunan, maka para investor enggan untuk menanamkan sebagian dananya, hal tersebut dapat menyebabkan adanya perubahan harga saham di BEI yang semula membaik menjadi memburuk. Pengaruh profitabilitas (EPS) terhadap harga saham dapat dijelaskan dengan menggunakan *signalling theory*.

Trade-off theory

Trade-off theory menjelaskan keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang ditimbulkan dari akibat penggunaan utang. Menurut Sukmayanti dan Triaryati (2018), pengurangan pajak

dilakukan untuk kepentingan suatu perusahaan dan akan menguntungkan bagi perusahaan dalam penerapan utang. Penggunaan utang dalam suatu perusahaan akan menaikkan laba. Namun pada titik tertentu penggunaan utang dapat menurunkan laba karena, adanya pengaruh biaya kepailitan serta biaya bunga yang ditimbulkan dari penggunaan utang. Pengaruh solvabilitas (DER) terhadap harga saham dapat dijelaskan dengan menggunakan *Trade-off theory*.

Harga saham

Harga saham adalah harga suatu saham pada periode tertentu yang terdapat dibursa oleh pelaku pasar serta ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan pada pasar modal. Menurut Sunariyah (2011), harga pasar yang mudah ditentukan merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau ketika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing prices*). Cara yang dapat dilakukan jika para pemegang saham merasa kurang maksimal atas kinerja dan manajemen perusahaan dari saham yang telah dibeli, maka para pemegang saham dapat menjual sahamnya, dan selanjutnya dapat beralih investasi pada perusahaan lain.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini berarti profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya (Brigham dan Houston, 2011). Menurut Kasmir (2012:196), profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tingkat profitabilitas

yang tinggi dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk *going concern*. Profitabilitas yang tinggi juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Likuiditas

Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir, 2011:145). Menurut Riyanto (2011:230) likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas perusahaan menurut Sartono (2010:116) merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas menurut Fahmi (2013:116) adalah yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas penting bagi perusahaan, karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (kewajiban perusahaan).

Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan aktiva-nya. Atau dapat dikatakan bahwa solvabilitas merupakan ukuran yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas menurut Fahmi (2013: 116) merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua sumber daya dan kemampuan yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan akan menarik investor untuk memiliki perusahaan tersebut dan akan memberikan dampak yang positif terhadap harga saham dipasar. Penggunaan teori signalling, informasi berupa laba yang tinggi akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak maka harga saham akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan harga saham perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Octaviani dan Komalasarai (2017); Levina dan Dermawan (2019); Sukayasih, *et al* (2019); Lumbantobing dan Salim (2021); serta Candra dan Wardani (2021) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendeknya sehingga mampu memenuhi semua kewajiban finansialnya. Semakin meningkatnya likuiditas, perusahaan berpeluang meningkatkan minat investor

pada saham suatu perusahaan yang kemudian diharapkan akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut sehingga dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Ramadhani dan Zannati (2018); Levina dan Dermawan (2019) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun Sukayasih, *et al* (2019) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya nilai current ratio atau rata-rata berada di atas 200%. Jika current ratio suatu perusahaan di atas 200% (terlalu likuid) maka perusahaan tersebut mempunyai kas yang menganggur dalam jumlah besar. Hal tersebut mengindikasikan tidak efisiennya pengelolaan kas. Ketika *current ratio* perusahaan rendah artinya perusahaan dalam posisi kesulitan keuangan karena pada suatu saat perusahaan harus membayar hutang jangka pendeknya. Sehingga dengan batas umum perusahaan dengan current ratio yang dianggap aman maka akan mengakibatkan perusahaan dalam posisi menjanjikan untuk para investor yang menanam modal karena perusahaan dianggap mampu melunasi utang lancarnya.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

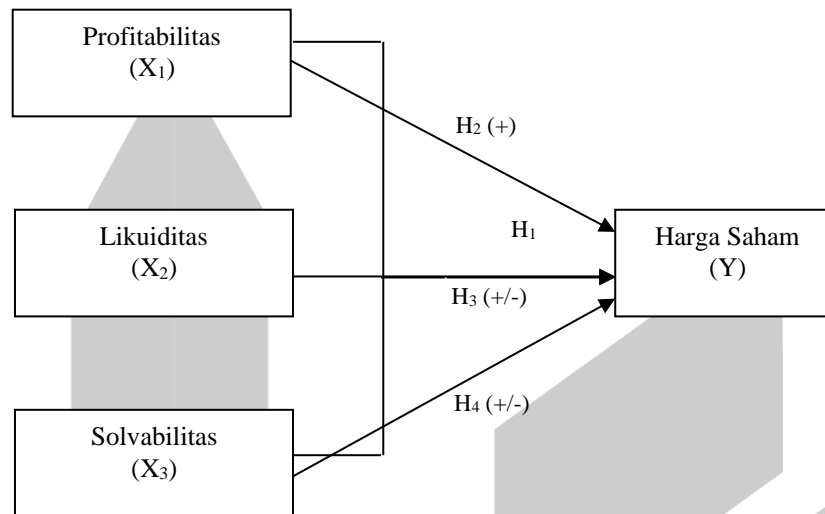
Solvabilitas merupakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2016: 151). Teori signal atau pengisyaratkan mengatakan bahwa perusahaan dengan prospek yang baik atau menguntungkan akan menghindari pendanaan dengan penjualan saham, namun perusahaan akan mengusahakan modal baru dengan cara penggunaan hutang yang lebih banyak

sebagai sinyal positif bahwa perusahaan tersebut yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Hutang yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan di masa mendatang. Apabila rasio solvabilitas tinggi maka dapat menambah keyakinan investor bahwa perusahaan tersebut dapat membayar hutangnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang sehingga akan meningkatkan permintaan atas saham. Jika permintaan saham lebih tinggi dari penawarannya maka dapat meningkatkan harga saham sehingga dikatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun hutang yang terlalu tinggi dan tidak dikelola dengan optimal akan mengakibatkan perusahaan akan menanggung beban bunga yang lebih tinggi dibanding manfaat pajak yang diperoleh sehingga akan menurunkan permintaan atas saham. Jika permintaan saham lebih rendah dari penawarannya maka dapat menurunkan harga saham sehingga dikatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Levina dan Dermawan (2019) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

- H1: Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- H2: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
- H3: Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- H4: Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis. Penelitian ini pengumpulan data menggunakan data sekunder, karena data yang digunakan adalah data perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI. Penelitian ini menggunakan penelitian historis dan penelitian kausal, karena data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia serta dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham yang terdaftar di BEI.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat yaitu harga saham dan variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Definisi Operasional

Harga saham

Harga saham merupakan kesepakatan pembeli dan penjual berdasarkan keputusan Bursa Efek Indonesia. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan akhir (closing prices) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan pada dua bulan

terakhir saat perusahaan menerbitkan laporan keuangan.

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang diinginkan. Perhitungan profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Earning\ per\ Share = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Likuiditas

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Perhitungan likuiditas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Perhitungan Solvabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 yang termasuk dalam kriteria, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu: 1) Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020; 2) Perusahaan barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan secara rutin dari periode 2016-2020; 3) Perusahaan barang konsumsi yang tidak melakukan stock split; 4) Perusahaan barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian; 5) Perusahaan barang konsumsi yang memiliki ekuitas positif selama periode 2016-2020; dan 6) Perusahaan barang konsumsi yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data kuantitatif atau data sekunder, karena data yang digunakan diambil dari laporan keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi karena peneliti mencari data langsung dari

laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Laporan keuangan dari perusahaan yang akan diteliti diperoleh dari *website* resmi BEI selama periode penelitian.

Alat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi berganda. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$HS_{it} = \beta_0 + \beta_1 PROF_{it-1} + \beta_2 LIKD_{it-1} + \beta_3 SOLV_{it-1} + e_{it}$$

Keterangan:

HS	= Harga Saham
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
PROF	= Profitabilitas
LIKD	= Likuiditas
SOLV	= Solvabilitas
<i>e</i>	= <i>Error term</i>
<i>i</i>	= <i>Cross-section</i>
<i>t</i>	= <i>Timeseries</i>

ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN Analisis Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan analisis deskriptif terlebih dahulu terhadap variabel-variabel penelitian yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan harga saham pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Tabel 1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF DATA PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN HARGA SAHAM

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	194	50,00	88100,00	4816,84	12295,76
Profitabilitas	194	-106,66	5655,25	263,46	726,42
Likuiditas	194	0,49	12,63	2,71	2,10
Solvabilitas	194	0,04	11,35	0,90	1,03

Sumber: www.idx.co.id, diolah

Variabel harga saham memiliki nilai *mean* sebesar Rp 4816,84 dapat diartikan bahwa rata-rata harga saham dari seluruh perusahaan barang konsumsi yang menjadi sampel adalah sebesar Rp 4816,84. Nilai minimum harga saham sebesar Rp 50,- terdapat pada BTEK (PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk) tahun 2020, IIKP (PT Inti Agri Resources Tbk) tahun 2020, dan KPAS (Cottonindo Ariesta Tbk) tahun 2016 dan 2020. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai harga saham terendah yaitu sebesar Rp 50,-. Nilai maksimum sebesar Rp 88.100,- terdapat pada PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2019.

Variabel profitabilitas (EPS) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp 263,47 menunjukkan perusahaan barang konsumsi mampu menghasilkan dan mendistribusikan laba sebesar Rp 263,47 untuk tiap lembar saham beredarnya. Nilai minimum EPS sebesar Rp -106,66 terdapat pada MBTO (PT. Martina Berto Tbk) pada tahun 2018, artinya besarnya laba per lembar saham pada perusahaan tersebut sebesar Rp -106,66, dimana memiliki nilai laba bersih yang negatif atau perusahaan mengalami rugi sebesar Rp 114.131,- juta disebabkan karena terlalu tingginya beban operasional dan beban lainnya. Sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 5655,25 terdapat pada PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2019.

Nilai *mean* dari likuiditas (CR) adalah 2,7160. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) perusahaan barang konsumsi pada tahun 2015-2019 mampu

membayar utang yang segera jatuh tempo atau jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya sebesar Rp 2,716 untuk setiap utang lancarnya Rp. 1. Nilai minimum 0,49 terdapat pada BTEK (PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk) pada tahun 2015. Artinya perusahaan tersebut hanya mampu membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya sebesar Rp 0,49 untuk setiap utang lancarnya Rp. 1. Dan nilai maksimum sebesar 12,63 yang terdapat pada CAMP (PT Campina Ice Cream Industry Tbk) pada tahun 2019.

Nilai *mean* dari solvabilitas (DER) adalah 0,9075 artinya rata-rata perusahaan pada industri ini lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk membiayai perusahaan. Nilai DER minimum 0,04 terdapat pada IIKP (PT Inti Agri Resources Tbk) pada tahun 2015, artinya perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 4% dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pembiayaan dari modal sendiri ($DER < 1$). Nilai maksimum sebesar 11,35 yang terdapat pada MGNA (PT. Magna Investama Mandiri Tbk) pada tahun 2018.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Tabel 2 merupakan ringkasan hasil uji asumsi klasik:

Tabel 2
RINGKASAN HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Uji	Parameter	Variabel Penelitian			
Normalitas Residual	Sig.	Awal	0,000		
		Setelah Transformasi	0,200		
	Variabel	Profitabilitas	Likuiditas	Solvabilitas	
	Multikolinearitas	VIF	1,015	2,368	2,355
	Heteroskedastisitas	Sig.	0,104	0,756	0,100
	Autokorelasi	DW		0,994	

Sumber: www.idx.co.id, diolah

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas awal dengan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai taraf kemaknaan uji Asymp. Sig (0,000) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat dijelaskan bahwa residual model regresi memiliki distribusi tidak normal sehingga asumsi regresi normalitas tidak terpenuhi. Untuk mengubah data residual agar berdistribusi normal, maka dilakukan transformasi data ke logaritma natural (Ln) dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji normalitas setelah transformasi, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini dapat dijelaskan bahwa residual memiliki distribusi normal dan asumsi regresi terpenuhi.

Hasil perhitungan multikolinearitas dengan melihat nilai VIF, dapat diketahui bahwa untuk semua variabel mempunyai nilai VIF di bawah angka 10. Hal ini dapat

menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas.

Hasil uji autokorelasi didapatkan nilai DW sebesar 0,994 yang berarti berada di antara -2 sampai dengan +2. Hal memberikan bukti bahwa tidak terjadi autokorelasi, sehingga memenuhi asumsi autokorelasi.

Hasil regresi antara variabel bebas dengan variabel absolut residual masing-masing mempunyai nilai sig lebih dari 0,05 yang berarti H_0 diterima atau tidak terjadi Heteroskedastitas. Jadi asumsi dalam model regresi linier berganda.

Analisis Regresi

Untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham maka digunakan analisis regresi linier berganda. Berikut ringkasan hasil analisis regresi berganda:

Tabel 3
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Koefisien Determinasi Partial (r ²)
	B	Std. Error				
(Constant)	4,634	0,193	24,050			
Profitabilitas	0,676	0,041	16,553	1,64	0,000	0,589
Likuiditas	-0,682	0,174	-3,915	±1,96	0,000	0,075
Solvabilitas	-0,420	0,138	-3,041	±1,96	0,003	0,046
F _{tabel (F_{0,05;3;190})}		2,61		Adjusted R Square		0,593
F _{hitung}		94,757		Sig.		0,000

Sumber: www.idx.co.id, diolah

Persamaan Regresi Berganda

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat dirumuskan persamaan regresi regresi sebagai berikut :

$$\text{Harga saham} = 4,634 + 0,676 \text{ Profit} - 0,682 \text{ Likuid} - 0,420 \text{ Solva} + e_i$$

Analisis dari model diatas adalah sebagai berikut :

Besarnya konstanta (β_0) = 4,634 menunjukkan besarnya harga saham bilamana tidak ada pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas atau dapat dikatakan bahwa nilai

profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas adalah nol atau konstan.

Koefisien regresi untuk profitabilitas = 0,676 menunjukkan apabila profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,676 dengan asumsi likuiditas dan solvabilitas adalah konstan.

Koefisien regresi untuk likuiditas = -0,682 menunjukkan apabila likuiditas mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,682 dengan asumsi profitabilitas dan solvabilitas adalah konstan.

Koefisien regresi untuk solvabilitas = -0,420 menunjukkan apabila solvabilitas mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,420 dengan asumsi profitabilitas dan likuiditas adalah konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($94,75 > 2,61$), sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial variabel Profitabilitas terhadap Harga saham

Berdasarkan pengujian diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 16,553 lebih besar dari t_{tabel} 1,64 sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga Saham.

Uji parsial variabel Likuiditas terhadap Harga saham

Berdasarkan pengujian dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $-3,915 < -1,96$ sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga Saham.

Uji parsial variabel Solvabilitas terhadap Harga saham

Berdasarkan pengujian dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $-3,041 < -1,96$ sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga Saham.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai *adjusted R square* (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,593. Artinya sebesar

59,3% variasi perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dan sisanya 40,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti diduga dipengaruhi oleh Inflasi, *Dividend Per Share*, *Return On Investment*, *Return On Equity* serta rasio-rasio keuangan lainnya, dapat pula dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perubahan nilai mata uang (kurs valuta asing), gejolak sosial politik, perubahan tingkat suku bunga, besarnya investasi, dan berbagai fenomena lainnya baik dari dalam dan luar negeri.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Berdasarkan hasil regresi yang didapat pada Tabel 3, terlihat bahwa secara parsial variabel Profitabilitas (X_1) memberikan pengaruh dominan terhadap Harga Saham (Y) dengan nilai prosentase hubungan sebesar 58,98%. Sedangkan variabel likuiditas memiliki koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,075 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh likuiditas terhadap Harga Saham sebesar 7,5%. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) solvabilitas terhadap Harga Saham sebesar 0,046 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh solvabilitas terhadap Harga Saham sebesar 4,6%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Harga saham

Hasil pengujian didapat bahwa profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya bahwa manajemen perusahaan serta pihak terkait memandang pentingnya profitabilitas (EPS), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) secara bersama dalam mempengaruhi harga saham pada perusahaan barang konsumsi.

Berdasarkan koefisien determinasi diketahui nilai R^2 sebesar 0,599 yang artinya 59,9% variasi yang terjadi pada harga saham dipengaruhi secara simultan

oleh variabel independent profitabilitas (EPS), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER). Artinya profitabilitas (EPS), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) memberikan pengaruh yang besar terhadap harga saham. Sedangkan sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain diantaranya, *Return on Asset* (Octaviani dan Komalasarai (2017); Sukayasih, et al (2019)), *Net Profit Margin* (Ramadhani dan Zannati, 2018), *Return On Equity*, TATO (Levina & Dermawan (2019); Candra dan Wardani (2021); Lumbantobing dan Salim (2021)).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham

Berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga saham. Artinya semakin tinggi Profitabilitas suatu perusahaan maka akan meningkatkan harga saham. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian yang menyatakan “Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham” terbukti. Adanya pengaruh profitabilitas terhadap harga saham terjadi karena kegiatan produksi perusahaan barang konsumsi menentukan keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dan kinerja perusahaan di masa mendatang. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap lembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan sangat penting karena jika perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan, maka akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, manajer harus menjaga perkembangan perusahaannya sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan melalui kesejahteraan pemegang saham dan dapat meningkatkan harga saham.

Adanya pertumbuhan EPS menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan

sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal. Berdasarkan *signaling theory*, laba yang tinggi merupakan sinyal yang bagus sehingga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaannya. Tingginya minat para investor terhadap saham suatu perusahaan akan mengakibatkan harga saham mengalami peningkatan (Levina dan Dermawan, 2019).

Variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dikarenakan *Earning Per Share* adalah salah satu faktor internal yang menjadi pusat perhatian pada investor untuk menanam saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Octaviani dan Komalasarai (2017); Levina dan Dermawan (2019); Sukayasih, et al (2019); Lumbantobing dan Salim (2021); serta Candra dan Wardani (2021) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil pengujian dapat dibuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka harga saham perusahaan semakin rendah. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian yang menyatakan “Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham” terbukti. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:135) yaitu apabila CR tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang

baik, hal ini dapat terjadi karena kas yang tidak digunakan dengan baik. Manajemen dapat melakukan langkah-langkah tertentu untuk membuat neraca tampak baik sehingga menghasilkan nilai CR yang baik. Dengan adanya kemungkinan ini, investor mungkin saja berhati-hati dalam memilih rasio apa saja yang akan menjadi pertimbangan untuk melakukan investasi, sehingga ada kemungkinan investor tidak memasukkan CR dalam pertimbangannya.

Subramanyam (2012:43) mengemukakan bahwa rasio likuiditas adalah untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin meningkatnya likuiditas, perusahaan berpeluang meningkatkan minat investor pada saham suatu perusahaan yang kemudian diharapkan akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Namun hasil penelitian ini membuktikan dengan meningkatnya likuiditas dapat menurunkan harga saham perusahaan. Hal ini terjadi karena peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tidak mampu menarik minat investor untuk berinvestasi. Perbandingan utang lancar dengan aktiva lancar yang terlalu berlebihan seharusnya dapat digunakan untuk membayar dividen atau juga untuk membayar hutang jangka panjang perusahaan. *Current ratio* yang tinggi juga menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktifitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan penanaman saham oleh investor berkurang sehingga membuat harga saham menurun. Nilai likuiditas atau *current ratio* yang tinggi juga dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar utang lancarnya. Seperti contohnya yang terjadi pada PT Campina Ice Cream Industry, Tbk. (CAMP) yang memiliki nilai *current ratio* tinggi pada tahun 2018

(10,84) dan 2019 (12,63), dimana tingginya nilai ratio dikarenakan tingginya angka aktiva lancar dari pada utang lancarnya. Aktiva lancar CAMP pada tahun 2018 didominasi oleh tingginya piutang usaha yaitu sebesar Rp 193.459 juta dan persediaan sebesar Rp 166.906 juta dari total aktiva lancar sebesar Rp 664.682 juta. Dan aktiva lancar CAMP pada tahun 2019 juga didominasi oleh tingginya piutang usaha yaitu sebesar Rp 182.571 juta dan persediaan sebesar Rp 171.001 juta dari total aktiva lancar sebesar Rp 723.916 juta. Meningkatnya nilai *current ratio* CAMP dari tahun 2018 ke tahun 2019 tersebut berdampak pada menurunnya harga saham dari Rp 628,- menjadi Rp 193,-.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Sukayasih, *et al* (2019) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Ramadhani dan Zannati (2018); Levina dan Dermawan (2019) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga saham

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari solvabilitas terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi solvabilitas maka harga saham perusahaan semakin rendah. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian yang menyatakan "Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham" terbukti.

Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dimana semakin meningkat solvabilitas maka semakin menurun harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan hutang yang terlalu tinggi dan tidak dikelola dengan optimal akan mengakibatkan perusahaan akan menanggung beban bunga yang lebih

tinggi dibanding manfaat pajak yang diperoleh sehingga akan menurunkan permintaan atas saham. Jika permintaan saham lebih rendah dari penawarannya maka dapat menurunkan harga saham sehingga dikatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Levina dan Dermawan (2019) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Begitu pula dengan hasil penelitian Lumbantobing dan Salim (2021), Candra dan Wardani (2021); Sukayasih, et al (2019), Ramadhani dan Zannati (2018) dimana solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tingkat rasio utang memberikan efek signifikan terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio utang yang tinggi mayoritas adalah perusahaan yang sedang bertumbuh. Perusahaan tersebut biasanya akan gencar dalam mencari pendanaan dari para investor. Meskipun demikian, perusahaan seperti ini biasanya juga diminati banyak investor. Sebab jika hasil analisisnya bagus, saham tersebut akan memberikan imbal tinggi (*high return*) karena ke depannya kapitalisasi pasarnya dapat meningkat. *Trade Off Theory* menyatakan bahwa perusahaan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan hutang dengan suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. *Trade-off theory* memprediksi perusahaan akan memilih utang sebagai sumber pendanaan apabila manfaat dari penambahan utang masih lebih besar dibandingkan dengan kerugiannya. Pada teori ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan hutang maka semakin besar pula resiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para *debtholder* (Sukmayanti dan Triaryati, 2018).

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas (EPS), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) memberikan pengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham” terbukti; 2) Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Semakin tinggi tingkat *earning per share* perusahaan, maka semakin tinggi harga saham; 3) Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan, maka semakin rendah harga saham; dan 4) Solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* perusahaan, maka semakin rendah harga saham.

Implikasi

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan bagi para pemakai laporan keuangan: 1) Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan motivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat tercermin dalam laporan keuangan yang disusun serta sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai kebijaksanaan yang menyangkut rasio kinerja keuangan dalam meningkatkan harga saham perusahaan; 2) Bagi Investor maupun kreditor, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan dasar dalam menilai kinerja manajemen yang menjadi pertimbangan awal dalam proses transaksi bursa dan proses pengambilan keputusan investasi saham.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah 1) Penelitian ini hanya menggunakan subyek penelitian dari perusahaan barang konsumsi, sehingga hasil dari penelitian ini mungkin tidak bisa digeneralisasi pada sektor perusahaan yang lain dan 2) Nilai *Adjusted R²* masih sebesar 0,593. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas masih berkontribusi sebesar 59,3% dalam menjelaskan harga saham.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah 1) Bagi investor atau calon investor yang hendak melakukan investasi di pasar modal hendaknya menjadikan profitabilitas (EPS), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi, karena secara simultan mau-pun parsial ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham di perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI; 2) Bagi perusahaan disarankan agar senantiasa meningkatkan laba yang didapatkan dari aset dan laba per lembar harga saham, mengoptimalkan aktiva, menurunkan likuiditas dan solvabilitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham; dan 3) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin membuat penelitian sejenis, hendaknya dikembangkan dengan menambah variabel lain yang disinyalir dapat mempengaruhi besarnya harga saham seperti variabel *Price Book Value*, *Price Earning Ratio*, *Dividen Per Share*, dan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Barus, M. A. (2017). *KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)*. 44(1), 154–163.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto. Edisi 11. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Candra, D., Wardani, E., Ekonomi, F., & Prima, U. (2021). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham* *The effect of profitability, liquidity, solvency, activity ratio and company growth on stock prices*. 13(2), 212–223.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-3. Alfabeta. Bandung.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam, Cetakan Pertama, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Jogiyanto. (2013). *Teori portofolio dan Analisis Investasi*. BPF. Yogyakarta.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lumbantobing, R., & Salim, S. (2021). *Does the Leverage Ratio Mediate the Effect of Liquidity Ratios, Profitability Ratios, and Activity Ratios on Stock Prices? (Empirical Study of Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2015-2019)*. 11(2), 535–543.
- Octaviani dan Komalasarai. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017. p-ISSN 2339-2436. e-ISSN 2549-5968.
- Ramadhani, I., & Zannati, R. (2018).

- Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham.* 1(2), 59–68.
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, YBPFE UGM. Yogyakarta.
- Sukayasih, Mahfudnurnajamuddin, dan Ramlawati (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Properti dan Real Estate. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 2. No. 3 (2019); Juli, 81-88.
- Sukmayanti dan Triaryati.(2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 1, 2019: 7132 - 7162 ISSN: 2302-8912 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i1.p7>.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory 6th edition*. Pearson Education Canada. Toronto.
- Subramanyam dan John J. Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Syafrida, Hani. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. In Media. Medan.
- Tandelilin, Aduardus. (2011). *Portofolio dan Investasi*, Kanisius, Yogyakarta.
- Utami dan Darmawan. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*. Vol. 2, No. 2, September 2018, Page 206-